

## **ABSTRAK**

Desa Sriwulan Kecamatan Sayung merupakan suatu kawasan permukiman pesisir yang dulunya terkenal akan hasil pertanian tambak udang windu, namun semenjak terkena abrasi mulai tahun 1996 kini telah banyak mengalami perubahan. Perubahan permukiman di Desa Sriwulan cenderung mengalami penurunan. Dimana, penurunan tersebut berada pada lingkungan perumahan tersebut, yaitu mengalami banjir rob. Penurunan lingkungan tersebut memerlukan suatu ketahanan untuk melindungi kawasan hunian yang menciptakan rasa kenyamanan. Dari gejala-gejala yang terjadi pada permukiman di Desa Sriwulan perlu dikaji lebih terperinci mengenai kemampuan bertahan Desa Sriwulan untuk tetap didiami oleh masyarakat sebagai suatu kawasan hunian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kemampuan keberlanjutan permukiman di Desa Sriwulan terhadap ancaman banjir rob sebagai potensi keberlanjutan perumahan dimasa yang akan datang yang tetap digunakan sebagai kawasan hunian. Untuk mencapai tujuan tersebut akan dilakukan analisis yang terkait dengan analisis kemampuan sosial masyarakat dalam upaya bertahan terhadap banjir rob, analisis kemampuan perekonomian masyarakat dalam upaya bertahan terhadap banjir rob dan kemampuan lingkungan permukiman untuk bertahan terhadap banjir rob.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode pengumpulan data primer maupun sekunder. Teknik analisis yang dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis pembobotan, dan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil studi ini adalah kemampuan bertahan perumahan yang ada di Desa Sriwulan masuk kedalam kategori "cukup" dengan jumlah skor 1.5 dari nilai maksimal 3. Hal tersebut berarti kemampuan bertahan yang ada di Desa Sriwulan sudah dinilai cukup untuk melakukan keberlanjutan menghadapi permasalahan yang ada yaitu adanya banjir rob, dan potensi yang dapat membawa permukiman Desa Sriwulan berlanjut adalah kemampuan sosial masyarakat.

Kata Kunci: Keberlanjutan, Masyarakat, Permukiman, Banjir dan Rob

## **ABSTRACT**

*Sriwulan Village, District of Sayung is a coastal area that was once famous for tiger prawn farm agriculture, but since affected by abrasion in 1996, there are many changes now. Changes of settlement in Sriwulan village tend to decrease. Which is the decrease in resident area, i.e. rob floods. A decrease of environment requires a durability to protect the resident area, so they can fell more comfortable. From the symptoms that occur in resident area in Sriwulan Village, it needs to be finding out more in detail about the ability to survive in resident area in Sriwulan Village to remain inhabited by the community as an area of occupancy.*

*The purpose of this research is to assess the survival in settlement of Sriwulan Village from the threat of rob flooding as a potential of sustainability the resident area in the future whether can still be used as a dwelling. To achieve the goal, it will do the corresponding analysis of the social ability of community in an attempt to withstand the rob floods, the corresponding analysis of the economic ability of community in an attempt to withstand the rob floods, and ability of resident environment in an attempt to withstand the rob floods.*

*This research uses a quantitative approach, with primary data collection methods as well as secondary. Analytic techniques descriptive analyses done using quantitative analysis of weighting, and qualitative descriptive analysis.*

*The results of this research is the ability to survive the housing in the Sriwulan Village included into the category of "enough" with a total score of 1.5 out of a maximum value of 3. It means that the ability to survive in the Sriwulan Village had been considered sufficient to face the resilience of existing problems, i.e. rob floods, and the potential that brings sustainability of the Sriwulan Village is the ability of society.*

*Keywords: Resilience, Society, Settlement, Floods and Rob*